

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED  
LEARNING*) PADA POKOK BAHASAN FOTOSINTESIS UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP  
MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA KELAS VIIIA  
TAHUN AJARAN 2008/2009**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Guna mencapai derajat Sarjana S-1**

**Pendidikan Biologi**



**Disusun Oleh :**

**RATNA CANDRA SIWI**

**A 420 050 046**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkatan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan perilaku sebagai hasil belajar, sehingga apa yang diharapkan dari hasil pendidikan itu dalam istilah pendidikan disebut dengan tujuan. Perubahan ini biasanya digunakan oleh guru dalam menggunakan beberapa metode dan kegiatan praktek untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga siswa aktif di dalamnya.

Sasaran utama subjek pendidikan adalah siswa, akan tetapi dalam prakteknya siswa harus dipandang kedudukannya sebagai subjek dan objek sekaligus. Sebagai subjek siswa harus ditempatkan sebagai individu-individu yang memiliki hak sebagai pribadi yang utuh. Sebagai objek siswa harus berbuat sesuai dengan kewajibannya untuk mencapai optimalisasi perkembangannya baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Saring Marsudi, 2003).

Guru mempunyai kedudukan sebagai figur sentral di dalam pembelajaran. Fungsi guru adalah mempromosikan fasilitas belajar siswa hingga siswa menyadari bahwa siswa telah memiliki kecakapan, baik kecakapan proses, kecakapan akademik, ataupun kecakapan kejujuran. Istilah mempromosikan adalah mengubah minat siswa dari tidak atau kurang mau belajar menjadi mau belajar. Istilah lainnya adalah guru harus mampu memotivasi siswa. Dengan demikian guru disebut sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran (Hari Sudrajat, 2005). Pada gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah.

Guru memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan di dalam proses pembelajaran. Guru tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri apabila sudah masuk dalam situasi kelas (Suryosubroto, 2002).

Peran peserta didik di dalam proses belajar mengajar ialah berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini disebut kegiatan belajar. Guru hanya menciptakan situasi yang memaksimalkan kegiatan belajar peserta didik. Kegiatan pendidikan mengalami kegagalan apabila kegiatan belajar tidak menghasilkan kegiatan belajar. Peserta didik bukan merupakan obyek pendidikan karena sebagai manusia siswa adalah subyek dalam segala modalitas. Oleh karena itu, siswa harus diperlakukan dan memperlakukan dirinya bukan sebagai obyek, tetapi sebagai subyek yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa adalah

manusia yang mengalami proses perubahan untuk menjadikan dirinya sebagai individu dan personal yang mempunyai kepribadian dan dengan kemampuan tertentu di dalam proses belajar mengajar (W. Gulo, 2002).

Proses belajar merupakan bagian penting lembaga formal yaitu adanya subyek didik atau siswa yang akan belajar. Keberhasilan dalam suatu pengajaran ditentukan oleh bagaimana proses itu berlangsung. Disamping itu proses interaksi belajar, pada prinsipnya sangat tergantung pada guru dan siswanya. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan nyaman, sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena dengan motivasi yang tinggi maka peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh dan terjadi aktivitas belajar yang menyenangkan. Walaupun guru tidak membantu siswa, tetapi siswa mampu mengatasi gangguan dan hambatan belajarnya. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila siswa merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan apa yang diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Dorongan ini merupakan inti dari motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2006).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa misalnya guru atau pengajar yang menurut siswa kurang menyenangkan dalam

menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut bisa disebabkan karena kurangnya penguasaan materi dan kesalahan penggunaan metode pembelajaran oleh guru sehingga suasana menjadi membosankan dan mengurangi motivasi belajar siswa.

Guru yang selalu monoton dalam penyampaian materi menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang optimal. Pada umumnya guru cenderung melakukan pengajaran dengan memberikan materi atau informasi serta bercerita tentang pengetahuan biologi. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Ini terjadi karena guru hanya memfokuskan pada penyampaian informasi kepada siswa atau guru hanya mentransfer ilmu kepada siswa melalui ceramah. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran dilakukan dengan ceramah maka akan menyebabkan siswa pasif, kurang minat dan terkadang menimbulkan salah persepsi atau salah tafsir karena kurangnya perhatian siswa.

Kelemahan-kelemahan yang biasa terjadi ketika guru menggunakan metode ceramah adalah: 1. Siswa selalu ramai pada saat pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa tidak terfokus, 2. Keberadaan guru pada waktu pembelajaran kurang mendapat perhatian, 3. Siswa menjadi bosan dengan guru ketika dalam menyampaikan materi terlalu banyak tanpa variasi dan terlalu cepat, 4. Siswa tidak berani untuk mengajukan pertanyaan karena seolah-olah guru adalah penguasa di kelas.

Pembelajaran biologi menuntut adanya peran aktif dari siswa karena biologi didasari dengan cara berfikir logis berdasarkan fakta-fakta yang mendukung. Dalam pembelajaran biologi terdapat komponen yang harus dimiliki siswa yaitu dapat memahami proses ilmiah sebagai hasil dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan (Wartono,2004).

Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan sikap atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali lagi ke perilaku yang semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan biologi dengan cara menggunakan pembelajaran kooperatif yang merupakan aktifitas pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan (Wina Sanjaya, 2006).

Untuk memperoleh hasil yang lebih memuaskan maka diperlukan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Melalui strategi ini siswa diharapkan dapat terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran biologi, memberikan kesempatan peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, siswa menjadi narasumber bagi yang lain sehingga terjalin interaksi sosial antara siswa dengan siswa serta dapat bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa. Guru tidak lagi menjadi sumber belajar bagi siswa, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa agar

mampu belajar aktif dan memahami pelajaran biologi dengan jalan berproses mandiri serta menjadikan siswa suka pada biologi. Karena biologi merupakan salah satu bidang studi yang tersusun atas materi–materi yang cukup kompleks, banyak hafalan yang dapat membosankan siswa.

Proses pembelajaran dikatakan efektif jika siswa aktif dan terus bertanya daripada menerima apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan cara membuat pertanyaan tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan guru. Strategi ini dapat menggugah siswa untuk menggapai kunci belajar, yaitu bertanya (Hisyam Zaini, dkk, 2002).

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa maka perlu diadakan suatu penelitian tindakan yaitu guru melakukan suatu tindakan dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu harus berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan yang seperti itu adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura didapatkan hasil: a. Letak sekolah dekat dengan jalan raya, sehingga memudahkan jalur transportasi bagi guru dan siswa, b. Bangunan sekolah sudah memadai dan cukup untuk melakukan proses pembelajaran, tetapi di sekolah tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang terjadi pada guru dan siswa. Pada saat pembelajaran kelemahannya antara lain: 1) Kelemahan pada guru yaitu guru cenderung menyampaikan materi dengan ceramah, guru kurang menguasai kelas sehingga siswa bisa bertindak sesukanya,

2) Kelemahan pada siswa, pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung ramai, jika ditanya tidak dapat menjawab, siswa tidak mengindahkan keterangan dari guru, tidak semua siswa mempunyai buku panduan sehingga ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak mempunyai kemauan dalam pelajaran biologi dan konsentrasi kurang terfokus pada pelajaran biologi. Dengan mengetahui keadaan tersebut maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, diharapkan ada peningkatan keaktifan siswa secara signifikan. Dengan penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat lebih efektif karena siswa akan belajar lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dan siswa dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran serta kematangan pemahaman terhadap jumlah materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) PADA POKOK BAHASAN FOTOSINTESIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA KELAS VIIIA TAHUN AJARAN 2008/2009”.



## **B. Pembatasan Masalah**

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup. Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan pada pokok bahasan Fotosintesis.

### **2. Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

### **3. Ruang lingkup penelitian yaitu hasil belajar**

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari suatu proses belajar mengajar. Pada penelitian ini hanya diukur berdasarkan dua aspek yaitu kognitif dan afektif.

## **C. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah melalui penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Kelas VIII A Tahun ajaran 2008/2009?"

## **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

biologi siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun 2008/2009.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Dapat menambah wawasan tentang efektifitas penggunaan strategi *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar biologi siswa.
2. Dapat memberikan masukan bagi guru dan pengembangan dunia pendidikan pada umumnya tentang penggunaan strategi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Bagi para peneliti khususnya di bidang pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam bidang pendidikan dan menjadi acuan untuk diteliti lebih lanjut.